

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Setiap perusahaan memiliki tanggung jawab untuk melaporkan laporan keuangan kepada pihak eksternal (investor ataupun kreditor), di mana laporan keuangan tersebut merupakan tanggung jawab dari setiap manajemen perusahaan. Laporan keuangan merupakan alat yang digunakan oleh perusahaan untuk menyampaikan informasi-informasi penting. Saat ini persaingan bisnis antar perusahaan semakin ketat sehingga membuat perusahaan terdorong untuk lebih transparan dalam menyampaikan informasinya. Jika dalam perusahaan memiliki banyak pihak-pihak yang berkepentingan maka semakin banyak juga informasi yang harus diungkapkan (Prayoga dan Almilia, 2013). Informasi yang diungkapkan harus relevan, terpercaya dan transparan karena informasi tersebut dilakukan sebagai kegiatan investasi oleh investor dan merupakan kegiatan yang memiliki risiko serta ketidakpastian. Perusahaan diharapkan memberikan informasi yang dapat mengurangi risiko dan ketidakpastian yang dihadapi oleh investor, untuk menghindari risiko tersebut maka dari itu diperlukan pengungkapan manajemen risiko atau *risk management disclosure*.

Risiko merupakan suatu keadaan yang dihadapi oleh seseorang atau perusahaan di mana adanya kemungkinan hal negatif yang akan terjadi di masa depan. Manajemen risiko adalah cara yang

dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengelola risiko dengan cara mengidentifikasi dan menilai risiko yang mungkin dapat mempengaruhi perusahaan dalam mencapai tujuan dan menyusun strategi yang tepat untuk diterapkan, sehingga risiko dapat dikelola untuk membangun manajemen risiko yang efektif (Meulbroek, 2002; dalam Safitri dan Meiranto, 2013). Perusahaan harus menanamkan kesadaran bahwa di dalam melakukan kegiatan usaha pasti terdapat suatu risiko. Semakin jelas suatu perusahaan memberikan informasi mengenai risiko dan bagaimana cara mengatasi risiko tersebut, maka hal tersebut akan dapat menumbuhkan rasa kepercayaan investor kepada perusahaan. Risiko tersebut dapat merupakan *Inherent Risk*, *Control Risk*, dan *Detection Risk*. Terdapat dua jenis pengungkapan yaitu pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela. Laporan keuangan terdiri dari pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela, di mana isi dari pengungkapan wajib merupakan pengungkapan yang berdasarkan standar akuntansi. Sedangkan pengungkapan sukarela adalah tambahan informasi selain yang diwajibkan dan informasi tersebut yang dapat digunakan oleh para investor dalam pengambilan keputusan.

Alasan dari adanya pengungkapan (*disclosure*) karena pengungkapan memberikan implikasi bahwa keterbukaan merupakan salah satu cara untuk membangun kepercayaan antara perusahaan dengan publik atau dengan kata lain bahwa *corporate governance* dapat dilihat melalui seberapa besar keterbukaan dan transparansi informasi pada suatu perusahaan (Fathimiyah *et al* 2012).

Pengungkapan informasi pada laporan harus memadai sehingga informasi tersebut tidak akan menyesatkan bagi *stakeholder* karena *stakeholder* menggunakan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan untuk mengambil sebuah keputusan. Mekanisme pengawasan *corporate governance* terdiri dari struktur kepemilikan. Terdapat bagian dari struktur kepemilikan antara lain kepemilikan manajemen, kepemilikan institusi domestik, dan kepemilikan publik (Hapsoro 2007; dalam Prayogo dan Almilia, 2013). Menurut Sulistyarningsih dan Barbara (2016) kepemilikan manajemen atau kepemilikan manajerial adalah manajemen yang menjadi pemegang saham sekaligus sebagai pihak yang bertanggung jawab atas kelangsungan perusahaan. Kepemilikan manajemen berupa saham biasa yang dimiliki oleh manajemen di perusahaan tersebut (Prayoga dan Almilia 2013). Manajemen diberikan kepemilikan di dalam perusahaan agar manajemen dapat berkerja dengan baik dan memiliki tanggung jawab yang besar terhadap melakukan pengungkapan laporan keuangan perusahaan.

Terdapat beberapa penelitian mengenai pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan manajemen risiko salah satunya adalah penelitian dari Sulystianingih dan Barbara (2016) juga menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Menurut Siswanto (2013) dalam Sulystianingsih dan Barbara (2016) mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dalam pengungkapan manajemen risiko. Dalam penelitian Fathimiyah, Zulfikar, dan

Fitriani (2012) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko

Bagian dari struktur kepemilikan lainnya yang akan diuji yaitu kepemilikan institusi domestik dan kepemilikan publik. Kepemilikan institusi domestik adalah kepemilikan saham yang mayoritas dimiliki oleh lembaga atau institusi (bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, asset manajemen atau lembaga institusi lainnya) (Wahidahwati 2011; dalam Fathimiyah dkk, 2012). Kepemilikan institusi domestik mengawasi kinerja manajemen secara optimal sehingga semakin tinggi tingkat kepemilikan domestik semakin ketat pengawasannya. Kepemilikan publik adalah kepemilikan perusahaan oleh masyarakat umum atau pihak luar (Saputro dan Suryono, 2014). Semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan semakin banyak juga detail informasi yang dituntut untuk dibuka dan semakin luas juga pengungkapan perusahaan. Manajemen juga harus lebih selektif dalam melakukan pengungkapan informasi karena dalam pengungkapan informasi mengandung cost yang cukup besar.

Prayoga dan Almilia (2013) meneliti mengenai pengaruh struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan manajemen risiko hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusi domestik dan kepemilikan publik memiliki pengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Sedangkan untuk variabel kepemilikan manajemen tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Berbeda

dengan penelitian yang dilakukan oleh Fathimiyah dkk. (2012) didalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa kepemilikan manajemen dapat mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko. Penelitian dari Htay *et al.*, (2011) dalam Ananda (2013) menyimpulkan bahwa kepemilikan manajemen dan kepimilikan institusi berpengaruh negatif terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Umur perusahaan merupakan salah satu cara perusahaan untuk menunjukkan estisensinya dan kemampuan dalam bersaing. Menurut Santioso dan Chandra (2012) perusahaan yang memiliki umur lebih tua memiliki pengalaman dalam berbisnis yang lebih banyak dan lebih baik. Sehingga kemungkinan perusahaan yang sudah berdiri lama akan lebih mengetahui mengenai pengungkapan risiko dan seberapa luas informasi tersebut harus diungkapkan. Untari (2010) dalam Santioso dan Chandra (2012) menyatakan bahwa umur perusahaan memiliki hubungan positif terhadap pengungkapan, karena perusahaan yang memiliki umur lebih tua memiliki lebih banyak pengetahuan dalam memberikan informasi-informasi dalam mempublikasikan laporan keuangannya sehingga perusahaan mengetahui informasi apa saja yang dibutuhkan oleh para investor. Kesimpulan yang diperoleh dari Melani dan Amin (2014) bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Sedangkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian Dewanti (2015) bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko. Menurut

Owusa dan Ansah (2000) dalam Melani dan Amin (2016) mengukur umur perusahaan dari tanggal perusahaan tersebut mendaftarkan di BEI, pengukuran tersebut juga yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya pengungkapan manajemen risiko, karena semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan semakin banyak memberikan informasi informasi dan semakin detail informasi yang diberikan, hal tersebut dikarenakan bahwa perusahaan besar dianggap mampu dalam melakukan hal tersebut. Menurut Sudarmaji dan Sularto (2007) dalam Prayogo dan Almilia (2013) besarnya sebuah perusahaan dapat dilihat melalui besarnya aktiva di dalam perusahaan tersebut. Hasil penelitian ukuran perusahaan yang dilakukan oleh Prayoga dan Amalia (2013) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Sedangkan menurut Marisa (2014) dalam Sulistyarningsih dan Gunawan (2016) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen.

Penelitian ini akan menguji apakah struktur kepemilikan, ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Variabel yang digunakan kepemilikan manajemen, kepemilikan institusi domestik, kepemilikan publik, ukuran perusahaan dan umur perusahaan sebagai variabel independen dan pengungkapan manajemen risiko sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang

diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 sampai 2015. Penelitian ini dilakukan karena adanya perbedaan hasil dari beberapa peneliti sehingga penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah struktur kepemilikan, ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Dalam penelitian ini juga menggunakan variabel umur perusahaan yang disarankan oleh peneliti sebelumnya.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Kepemilikan manajemen berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko?
2. Apakah Kepemilikan institusi domestik berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko?
3. Apakah Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap Pengungkapan manajemen risiko?
4. Apakah Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan manajemen risiko?
5. Apakah Umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menguji dan menganalisis apakah Kepemilikan Manajemen berpengaruh terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko.
2. Menguji dan menganalisis apakah Kepemilikan Institusi Domestik berpengaruh terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko.
3. Menguji dan menganalisis apakah Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko
4. Menguji dan menganalisis apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko.
5. Menguji dan menganalisis apakah Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### Manfaat Akademik

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dalam bidang struktur kepemilikan, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap pengungkapan manajemen risiko dan merupakan penerapan dari ilmu yang terdapat di dalam perkuliahan.

#### Manfaat Praktik

Untuk memberikan informasi kepada perusahaan tentang pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap pengungkapan manajemen risiko. Sehingga perusahaan dapat memberikan informasi yang berkualitas dan baik.

## **1.5. Sistematika Penulisan**

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini memberikan penjelasan tentang penelitian terdahulu, landasan teori yang berkaitan dengan penelitian pengembangan hipotesis, dan model analisis yang digunakan

### **BAB 3 METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, pengukuran variabel, jenis dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data

### **BAB 4 ANALISIS dan PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan karakteristik objek penelitian, deksriptif data, analisis data dan pembahasan

### **BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, dan SARAN**

Bab ini menjelaskan kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.